

Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk

Sugandi Maida
Wilfried S. Manoppo
Joanne V. Mangindaan

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi
Email: sugandimaida@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the financial performance of PT. Blue Bird Tbk based on liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios for 2017-2020. Data collection techniques used are documentation and library techniques and for data analysis techniques used are financial ratios. The results of the study show that: (1) The liquidity ratio of PT Blue Bird Tbk for the 2017-2020 period through the current ratio indicator is in a "not good" condition, while the quick ratio and cash ratio are in the "very good" category when compared to the average existing industry. (2) The solvency ratio of PT Blue Bird Tbk for the 2017-2020 period through indicators of the debt-to-asset ratio and debt-to-equity ratio is in a "very good" condition or category when compared to the existing industry average. (3) The activity ratio of PT Blue Bird Tbk for the 2017-2020 period through the trade receivables turnover ratio indicator and inventory turnover ratio is in "very good" condition while the total asset turnover ratio is still in the "less good" category when compared to the average existing industry. (4) PT Blue Bird's profitability ratios for the 2017-2020 period through indicators of return on assets ratio, return on equity ratio and net profit margin ratio are in the "less good" category when compared to the existing industry average.*

Keyword: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tahun 2017-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan kepustakaan dan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rasio likuiditas PT Blue Bird Tbk periode 2017-2020 melalui indicator rasio lancar berada dalam keadaan "kurang baik" sedangkan untuk rasio cepat dan rasio kas berada dalam kategori "sangat baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada. (2) Rasio solvabilitas PT Blue Bird Tbk periode 2017-2020 melalui indicator rasio hutang terhadap aset dan rasio hutang terhadap ekuitas berada dalam kondisi atau kategori "sangat baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada. (3) Rasio aktivitas PT Blue Bird Tbk periode 2017-2020 melalui indicator rasio perputaran piutang usaha dan rasio perputaran persediaan berada dalam keadaan "sangat baik" sedangkan untuk rasio perputaran total aset masih berada dalam kategori "kurang baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada. (4) Rasio profitabilitas PT Blue Bird periode 2017-2020 melalui indicator rasio hasil pengembalian atas aset, rasio hasil pengembalian atas ekuitas dan rasio margin laba bersih berada dalam kategori "kurang baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

Pendahuluan

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang paling penting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru dan juga memenuhi kewajiban atau membayar hutang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu

untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.

Dengan adanya analisis menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, maka manajemen keuangan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tetap bertahan dan berkembang di antara para kompetitor dan terhindar dari kebangkrutan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dapat juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industry.

Melihat akan pentingnya kajian tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan maka penulis ingin melakukan penelitian pada PT. Blue Bird Tbk. PT Blue Bird Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi taksi di Indonesia., dengan judul: “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk”. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk diukur berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tahun 2017-2020” dan tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Blue Bird Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tahun 2017-2020.”

Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Jumingan (2009) Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
2. Rasio Cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
3. Rasio Kas = $\frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015) Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset. Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

1. Rasio Hutang Terhadap Aset = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
3. Rasio Hutang Jangka Panjang = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2020:65) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

1. Rasio Perputaran Piutang Usaha = $\frac{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}{\text{Penjualan}}$
2. Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Rata-Rata Persediaan}}{\text{Penjualan}}$
3. Rasio Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Rata-Rata Aset Lancar}}{\text{Penjualan}}$
4. Rasio Perputaran Aset Tetap = $\frac{\text{Rata-Rata Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$
5. Rasio Perputaran Total Aset = $\frac{\text{Rata-Rata Total Aset}}{\text{Penjualan}}$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Suntoyo,2013). Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. Rasio Hasil Pengembalian atas Aset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2. Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
3. Rasio Marjin Laba Kotor = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
4. Rasio Marjin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

Penelitian Terdahulu

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). Cindy E. Aditikus, Wilfried S. Manoppo & Joanne V. Mangindaan (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rasio Likuiditas melalui indikator Current Ratio, Quick Ratio dan Inventory to Net Working Ratio dalam keadaan “Kurang Baik” sedangkan dari indikator Cash Ratio berada dalam keadaan “Sangat Baik”. Rasio solvabilitas melalui indikator Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio dan Operating Income to Liabilities Ratio berada dalam keadaan “Kurang Baik”. Rasio aktivitas melalui indikator Accounts Receivable Turn Over Ratio, Working Capital Turn Over Ratio, Fixed Assets Turn Over Ratio, dan Total Assets Turn Over Ratio berada dalam keadaan “Kurang Baik” sedangkan untuk Inventory Turn Over Ratio berada dalam keadaan “Baik”. Rasio melalui indikator Return On Assets Ratio dan Return On Equity Ratio berada dalam keadaan “Kurang Baik” sedangkan untuk indikator Operating Profit Margin Ratio dan Net Profit Margin Ratio berada dalam keadaan “Cukup Baik”.

Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Oleh Venessa I. Luntungan, Frendy A. O. Pelleng & Joanne V. Mangindaan (2021). Hasil penelitian menunjukkan: Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya melalui indikator perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berada dalam keadaan “kurang baik” sedangkan untuk perputaran piutang usaha, perputaran asset tetap dan perputaran total asset berada dalam keadaan “baik”. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui

indikator hasil pengembalian atas asset, hasil pengembalian atas ekuitas, marjin laba kotor, marjin laba operasional dan marjin laba bersih berada dalam keadaan “kurang baik”.

Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan PT Blue Bird Tbk tahun 2017 sampai 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Likuiditas				
CR	202%	174%	125%	194%
QR	200%	172%	122%	192%
CR	109%	94%	61%	125%

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas dapat diketahui rata-rata hasil rasio lancar PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah sebesar 174%. Untuk hasil rasio lancar selama empat tahun mengalami kenaikan dan juga penurunan disetiap tahunnya. Artinya, setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.1.74 aset lancar.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas dapat diketahui rata-rata hasil rasio cepat PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah sebesar 171%. Hasil tertinggi yang diperoleh berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 200% sedangkan untuk hasil terendah berada di tahun 2019 yaitu sebesar 122%. Artinya, setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.1.71 aset sangat lancar.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas dapat diketahui rata-rata hasil rasio kas PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah

sebesar 97%. Hasil terendah yang diperoleh berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 61% sedangkan untuk hasil tertinggi berada pada tahun 2020 yaitu 125%. Artinya, setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.0.97 kas.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
DR	24%	24%	27%	28%
DtER	32%	32%	37%	39%

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas dapat diketahui rata-rata hasil rasio hutang terhadap modal PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah sebesar 26%. Hasil rasio tertinggi berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 28% sedangkan untuk hasil terendah berada ditahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 24%. Artinya 26% aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan sisanya sebanyak 74% oleh modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 aset, Rp.0.26 nya dibiayai oleh utang dan Rp.0.74 nya oleh modal.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas dapat diketahui rata-rata hasil rasio hutang terhadap ekuitas PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah sebesar 35%. Hasil tertinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 39% sedangkan untuk hasil terendah berada pada tahun 2018 dan 2017 yaitu 32%. Artinya perusahaan memiliki utang sebanyak 0.35 kali dari total modal (0.35 : 1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 utang dijamin oleh Rp.0.35 modal

Rasio Aktivitas

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ARTOR	23.13	22.31	20.92	13.17
ITOR	348.97	300.37	245.41	150.96
TATOR	0.61	0.63	0.56	0.28

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas dapat diketahui rata-rata hasil rasio perputaran piutang usaha PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah sebesar 19.88 kali atau 20 kali. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa hasil tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu 23 kali sedangkan untuk hasil terendah berada ditahun 2020 yaitu 13 kali. Untuk lamanya rata-rata perputaran piutang usaha adalah 365 hari : 19 = 19 hari.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas diketahui rata-rata hasil rasio perputaran persediaan PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah sebesar 261 kali, hasil tertinggi berada pada

tahun 2017 yaitu 349 kali dan untuk hasil terendah adalah 150 yang berada pada tahun 2020. Untuk lamanya rata-rata perputaran persediaan adalah 365 hari : 261 = 1 hari.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas diketahui rata-rata hasil rasio perputaran total aset PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah 0.52 kali. Dari hasil yang diperoleh terjadi penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020, sehingga ditahun 2020 menjadi perolehan hasil rasio terendah yaitu hanya 0.28 kali dan hasil tertinggi berada ditahun 2018 yaitu 0.63 kali. Artinya setiap Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0.52 penjualan.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ROAR	7%	7%	4%	-2%
ROER	9%	9%	6%	-3%
NPMR	10%	11%	8%	-8%

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas diketahui rata-rata hasil rasio hasil pengembalian atas aset PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah sebesar 4%. Dari hasil yang diperoleh terjadi penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Hasil tertinggi berada ditahun 2018 yaitu 7% kemudian menurun di tahun berikutnya sampai ditahun 2020 hasil yang diperoleh mengalami mines 2%. Artinya setiap Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.0.04 laba bersih.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas diketahui rata-rata hasil rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah sebesar 5%. Hasil tertinggi berada ditahun 2018 yaitu 7% sedangkan hasil terendah berada ditahun 2020 yaitu mines 3%. Artinya setiap Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0.05 laba bersih.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas diketahui rata-rata hasil rasio margin laba bersih PT Blue Bird Tbk selama periode tahun 2017-2020 adalah 5%. Untuk hasil tertinggi berada pada tahun 2018 yaitu 11% sedangkan hasil terendah berada pada tahun 2020 yaitu mines 8%. Artinya besarnya laba bersih adalah 5% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0.05 laba bersih

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Dari perhitungan yang dilakukan diketahui hasil yang diperoleh untuk rata-rata rasio lancar selama empat tahun adalah 174% jika dibandingkan

dengan rata-rata industry yang ada yaitu sebesar 200% maka dapat dikatakan hasil rasio lancar PT Blue Bird berada pada kategori “kurang baik” karena rasionya masih berada dibawah rata-rata industry atau perusahaan hanya memiliki asset lancar sebanyak 1.74 kali dari total kewajiban lancar. Sehingga dapat dikatakan perusahaan belum mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Untuk rata-rata rasio cepat yang diperoleh selama empat tahun adalah 171% jika dibandingkan dengan rata-rata industry yaitu sebesar 150% maka dapat dikatakan rasio cepat PT Blue Bird Tbk berada dikategori “sangat baik” karena besaran rasio atau hasil yang diperoleh berada diatas rata-rata industry. Sehingga dengan ini maka dapat dikatakan perusahaan sudah mampu membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Dan untuk hasil rasio kas yang diperoleh selama empat tahun adalah sebesar 97% jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio kas yaitu sebesar 50% maka dapat dikatakan rasio kas PT Blue Bird Tbk berada dalam kategori “sangat baik” karena hasil rasio yang diperoleh berada diatas rata-rata industry yang ada, dengan ini maka dapat dikatakan perusahaan sudah mampu menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan kas atau setara kas.

Rasio Solvabilitas

Dari perhitungan yang dilakukan diketahui hasil yang diperoleh untuk rata-rata rasio hutang terhadap aset selama empat tahun adalah 26%, untuk rasio solvabilitas apabila semakin kecil rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva. Untuk perbandingan rasio hutang terhadap aset yang dihasilkan selama empat tahun dengan rata-rata industry yang ada yaitu sebesar 35% maka dapat dikatakan hasil rasio hutang terhadap aset PT Blue Bird Tbk berada pada kategori “sangat baik” karena besaran rasionya berada di bawah rata-rata industry atau hasil yang diperoleh lebih kecil dari rata-rata industry sehingga dengan ini menunjukkan kondisi perusahaan yang membaik karena semakin sedikit aktiva yang dijaminakan untuk membayar hutang. Dan untuk hasil rata-rata rasio hutang terhadap ekuitas atau modal selama empat tahun adalah 35% dan jika dibandingkan dengan rata-rata industry yaitu 80% maka dapat dikatakan rasio hutang terhadap ekuitas PT Blue Bird Tbk berada dikategori “sangat baik” karena besaran rasionya berada jauh dibawah rata-rata industry sehingga dengan ini menunjukkan kondisi perusahaan dalam membayar hutang sangat

baik karena struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal atau ekuitas dibandingkan dengan hutang.

Rasio Aktivitas

Dari perhitungan yang dilakukan diketahui hasil yang diperoleh untuk rata-rata rasio perputaran piutang usaha selama empat tahun adalah 19.88 kali atau 20 kali jika dibandingkan dengan rata-rata industry yaitu 15 kali maka dapat dikatakan perputaran piutang usaha PT Blue Bird Tbk berada dalam keadaan “sangat baik” karena rasio yang dihasilkan berada diatas rata-rata industry sehingga dengan ini aktivitas penagihan piutang usaha menjadi lebih cepat dan modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha menjadi lebih kecil. Dari hasil rasio perputaran persediaan rata-rata yang diperoleh adalah 261 kali jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk perputaran persediaan yaitu 20 kali maka dapat dikatakan perputaran persediaan PT Blue Bird Tbk berada dalam keadaan “sangat baik” karena rasio yang dihasilkan sangat tinggi atau juga bisa dikatakan perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan dengan efisien guna menghasilkan penjualan dan bearti juga perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan. Untuk hasil rata-rata rasio perputaran total aset selama empat tahun yaitu 0.52 kali jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada untuk perputaran total aset yaitu 2 kali maka rasio perputaran total aset PT Blue Bird Tbk berada dalam kategori “kurang baik” karena besaran rasionya jauh dibawah rata-rata industry atau perusahaan belum mampu mengelola atau memaksimalkan aset yang dimilikinya sehingga dengan ini menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena semakin kecil perputaran aktiva maka semakin berkurang aktiva menghasilkan laba bagi perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Dari perhitungan yang dilakukan diketahui hasil yang diperoleh untuk rata-rata rasio hasil pengembalian atas aset adalah sebesar 4% jika dibandingkan dengan rata-rata industry yaitu 30% maka rasio hasil pengembalian atas aset PT Blue Bird Tbk berada dalam keadaan “tidak baik” karena besaran rasio yang dihasilkan masih berada jauh dibawah rata-rata industry sehingga dengan ini dapat dikatakan perusahaan belum tergolong mampu mengoptimalkan atau menggunakan asset dalam menciptakan penjualan dan menghasilkan laba atau keuntungan, rendahnya hasil rasio pengembalian atas aset ini disebabkan rendahnya margin laba karena perputaran aset yang diperoleh kecil atau rendah. Hasil rata-rata rasio hasil pengembalian atas ekuitas atau modal yaitu sebesar

5% dan jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada untuk rasio hasil pengembalian ekuitas aset yaitu 40% maka dapat dikatakan bahwa rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT Blue Bird Tbk tergolong dalam keadaan yang “tidak baik” karena hasil rasio yang diperoleh masih berada jauh dibawah rata-rata industry sehingga dengan ini maka perusahaan tergolong belum mampu mengelola modal atau ekuitas dengan baik untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba. Dan untuk rata-rata hasil rasio margin laba bersih yang diperoleh selama empat tahun adalah sebesar 18% jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada yaitu 20% maka dapat dikatakan rasio margin laba bersih PT Blue Bird Tbk berada dalam keadaan “kurang baik” karena besaran rasio yang diperoleh masih berada dibawah rata-rata industry atau laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih masih tergolong kurang atau rendah. Hal ini disebabkan karena menurunnya pendapatan atau laba bersih perusahaan khususnya pada tahun 2020 yang mengalami kerugian.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Cindy E. Aditikus, Wilfried S. Manoppo & Joanne V. Mangindaan (2021) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) & oleh Venessa I. Luntungan, Frendy A. O. Pelleng & Joanne V. Mangindaan (2021) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Maka dapat dilihat dari kesimpulan yaitu kinerja keuangannya secara keseluruhan dalam keadaan kurang baik, begitu juga dengan penelitian pada PT Blue Bird.

Simpulan

1. Rasio likuiditas PT Blue Bird Tbk periode 2017-2020 melalui indicator rasio lancar berada dalam keadaan “kurang baik” sedangkan untuk rasio cepat dan rasio kas berada dalam kategori “sangat baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada.
2. Rasio solvabilitas PT Blue Bird Tbk periode 2017-2020 melalui indicator rasio hutang terhadap aset dan rasio hutang terhadap ekuitas berada dalam kondisi atau kategori “sangat baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada.
3. Rasio aktivitas PT Blue Bird Tbk periode 2017-2020 melalui indicator rasio perputaran piutang usaha dan rasio perputaran persediaan berada dalam keadaan “sangat baik” sedangkan untuk rasio perputaran total aset masih berada dalam kategori “kurang baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada.
4. Rasio profitabilitas PT Blue Bird periode 2017-2020 melalui indicator rasio hasil pengembalian atas ase t dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas berada dalam kategori “tidak baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada karena hasil rasio yang diperoleh sangat berada jauh dibawah standar rasionya. Sedangkan untuk rasio rasio margin laba bersih berada dalam kategori “kurang baik” karena hasil sedikit jauh dibawah standar industry yang ada.

Referensi

- Cindy E. Aditikus, Wilfried. S. Manoppo & Joanne V. Mangindaan 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Jurnal Productivity Unsrat*. Vol. 2 No 2.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta, CV.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mariam M. Lumempow, Wilfried. S. Manoppo & Joanne V. Mangindaan. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Productivity Unsrat*. Vol. 2 No 2.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Venessa I. Luntungan, Frendy A. O. Pelleng & Joanne V. Mangindaan. 2021. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. *Jurnal Productivity Unsrat*. Vol. 2 No 4.
- www.bluebirdgroup.com/id/